

JUDUL ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KINERJA PENGELOLAAN PERSAMPAHAN BERBASIS MASYARAKAT DI WATAMPONE KABUPATEN BONE

Risky Aprianti Azis¹, Christy Agata Makupiola²

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Insitut Kesehatan & Teknologi Graha Medika
Kotamobagu

Email: riskyapriantiazis@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :05-08-2024

Revised : 20-08-2024

Accepted :27-08-2024

Kata Kunci: Faktor-faktor,
Kabupaten Bone, Kinerja
Pengelolaan Persampahan

DOI:10.62335

ABSTRAK

Pengelolaan Manajemen persampahan merupakan bentuk sederhana, persampahan disuatu daerah yang diperuntukkan untuk kota sedang dan kecil yang merupakan suatu karakteristik tiap kota. Salah satu lokasi yang merupakan objek penelitian penulis adalah Kabupaten Bone. Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bone yaitu sistem door to door dan komunal tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya, salah satu faktornya pada sistem komunal yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya sarana pengangkut sampah.yang masih belum terakomodir/belum cukup Analisis yang digunakan adalah analisis tabulasi silang dan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika pengelolaan persampahan berbasis masyarakat di Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang ada dalam pengelolaan persampahan berbasis masyarakat terdapat pada variabel X1 (sosialisasi pengelolaan sampah) yaitu kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat secara efektif, sehingga pemahaman/penegasan masyarakat kurang dipahami, begitupun juga pada X2 (dukungan sarana prasarana) tidak mendukung/memenuhi misalnya ketersediaan TPS dan pewadahan.

PENDAHULUAN

Kota Bone merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Watampone. Mayoritas penduduk Kota Bone berasal dari suku Bugis. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.559 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 807 ribu/ jiwa.

Permasalahan lingkungan yang umum terjadi di perkotaan adalah pengelolaan sampah perkotaan yang kurang baik. Sampah yang merupakan bagian sisa aktifitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, menurunnya estetika, dan sebagai sumber vektor penyakit. Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Seperti halnya yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bone. Slogan “MABESSA” (Mari Bersedekah Dengan Sampah) yang menjadi Motto Kabupaten Bone menghadapi tantangan besar karena belum sesuai dengan kenyataan.

Meningkatnya pertumbuhan penduduk memberikan kontribusi yang berbanding lurus terhadap volume timbulan sampah khususnya perkotaan, pertumbuhan penduduk perkotaan umumnya di pengaruhi oleh dua sumber yaitu pertumbuhan penduduk asli daerah setempat dan pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh arus urbanisasi dan imigran yang masuk keperkotaan. Sehingga daya tarik penduduk dari daerah lain masuk ke Sulawesi Selatan untuk mengadu nasib mencari kerja setelah mengamati Sulawesi Selatan memiliki peluang kerja dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Setiap aktivitas manusia di kota baik secara pribadi maupun kelompok, baik dirumah, kantor, pasar dan dimana saja berada pasti akan menghasilkan sisa yang tidak berguna dan menjadi barang buangan. Sampah merupakan konsekuensi adanya aktivitas manusia dan setiap manusia pasti akan menghasilkan barang buangan (sampah).

Pengelolaan Manajemen persampahan merupakan bentuk sederhana, persampahan disuatu daerah yang diperuntukkan untuk kota sedang dan kecil yang merupakan suatu karakteristik tiap kota. Salah satu lokasi yang merupakan objek penelitian penulis adalah Kabupaten Bone. Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bone yaitu sistem door to door dan komunal tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya, salah satu faktornya pada sistem komunal yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya sarana pengangkut sampah.yang masih belum terakomodir/belum cukup Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika pengelolaan persampahan berbasis masyarakat di Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Indikator Kinerja Pengelolaan Sampah

Berdasarkan rangkuman kajian teori, didapatkan variabel dan indikator kinerja pengelolaan sampah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1 berikut

TABEL 1 INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH

No	Variabel	Simbol	Indikator
1		X1.1.	Sosialisasi mengenai volume sampah

2	Variabel (X1) sosialisasi pengelola	X1.2	Sosialisasi jenis sampah
3		X1.3	Sosialisasi pengumpulan sampah
4		X1.4	Sosialisasi bentuk partisipasi masyarakat
1		X2.1	Prasarana container pembuangan sementara (tps)
2	Variabel (X2) Dukungan sarana-prasarana	X2.2	Sarana angkutan
3		X2.3	Sarana tempat pembuangan akhir (tpa)
4		X2.4	Aksesibilitas
1	Variabel (X3) Sistem pengelolaan	X3.1	Sistem pengumpulan individual
2		X3.2	Sistem pengumpulan komunal
3		X3.3	Sistem angkutan individual
4		X3.4	Sistem angkutan komunal
1	Variabel (X4)	X4.1	Dukungan aktif
2		X4.2	Kesadaran masyarakat
3		X4.3	Kepatuhan masyarakat

No	Variabel	Simbol	Indikator
4	Partisipasi masyarakat	X4.4	Kedisiplinan masyarakat
1	Variabel (X5) Pengolahan sampah	X5.1	Recycle / daur ulang
2		X5.2	Reuse / penggunaan kembali
3		X5.3	Refuse / Pemadatan bahan sampah
4		X5.4	Komposting

Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di ibukota Kabupaten Bone dalam hal ini berada dalam wilayah kecamatan Tanete Riattang Barat yang mencakup tiga kelurahan yang saat ini baru terlayani oleh pelayanan kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan kinerja pengelolaan sampah di Kota Bone. Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Observasi.
- 2) Wawancara
- 3) Kuisioner

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari data dari instansi terkait dengan kegiatan yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bone dan Kantor Badan Pusat Statistik. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu diikuti dengan kegiatan pengolahan data (data processing). Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (editing) data dan mengkode(coding). Mengedit adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan kesempurnaan data. Mengkodekan data berarti

memberikan kode-kode kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya (Faisal, 2005:33). Data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan analisa distribusi frekuensi yaitu membagi ke dalam beberapa kelas.

Populasi dan Sampel

Pengambilan populasi sampel terhadap penelitian Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Bone Kabupaten Bone dapat dikelompokkan berdasarkan sumber penghasil sampah yaitu kawasan permukiman dan kawasan non permukiman yang meliputi 3 Kelurahan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan berdasar nilai prosentase responden terhadap respon pada tiga variabel, dan menggunakan metode SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Deskripsi responden merupakan gambaran profil sampel yang dilibatkan mewakili populasi, deskripsi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana karakter responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, karakter responden sangat menentukan terwujudnya validitas data yang diambil dari sampel yang diambil sesuai dengan pemahaman terhadap materi variabel dan indikator penelitian. Pada penelitian ini deskripsi responden meliputi Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden.

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden ditinjau dari jenis kelamin yaitu Laki-Laki dan Perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Kategori Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	55	55
2	Perempuan	45	45
	Jumlah	100	100

Berdasar pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang lebih dominan yaitu 55% dibandingkan dengan perempuan sebesar 45%. Deskripsi responden juga dilihat dan dihitung sesuai dengan responden berdasarkan usia, dan responden berdasarkan Pendidikan

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel

Distribusi jawaban kuesioner terhadap variabel penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden dimana kuesioner tersebut memiliki pilihan jawaban atas pertanyaan berdasarkan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS) dengan

nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Ragu-Ragu (RG) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Adapun hasil distribusi jawaban kuesioner terhadap variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. Adapun sebagai contoh adalah distribusi jawaban responden terkait Variabel Sosialisasi Pengelolaan Sampah, sebagaimana pada Tabel 2 berikut :

TABEL 2 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH (X1)

Indikator	Distribusi Jawaban									
	STS		TS		RG		S		SS	
	f	%f	f	%	f	%	f	%	f	%
X1.1	0	0	6	6.0	18	18.0	63	63.0	13	13.0
X1.2	0	0	0	0	10	10.0	62	62.0	28	28.0
X1.3	0	0	0	0	6	6.0	86	86.0	8	8.0
X1.4	0	0	0	0	11	11.0	77	77.0	12	12.0
Rata-Rata	0	0	1.5	1.5	11.3	11.3	72.0	72.0	15.3	15.3

Berdasarkan Tabel 2, pilihan jawaban responden terhadap variabel Sosialisasi Pengelolaan Sampah dengan 4 (empat) indikator yang mendominasi adalah jawaban Setuju (S) dengan persentase rata-rata 72,0%, kemudian diikuti dengan jawaban Sangat Setuju (SS), rata-rata 15,3%, jawaban Ragu-Ragu (RG) 11,3%, Tidak Setuju (TS) 1,5% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Data distribusi jawaban juga dihitung pada variabel-variabel lain, yaitu Variabel dukungan sarana prasarana (X2), variabel sistem pengelolaan (X3), variabel partisipasi masyarakat (X4), variabel pengolahan sampah (X5), variabel kinerja pengelolaan sampah (Y). Adapun rekapitulasi persentase distribusi jawaban responden terhadap variabel penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil tabulasi data kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Persentase Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian

No	Variabel	Distribusi Jawaban (%)				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Sosialisasi Pengelolaan Sampah (X1)	15.3	72.0	11.3	1.5	0.0
2	Dukungan Sarana Prasarana (X2)	13.5	69.5	13.3	3.8	0.0
3	Sistem Pengelolaan (X3)	12.0	62.5	24.0	1.5	0.0

4	Partisipasi Masyarakat (X4)	12. 5	83. 8	3.3	0.5	0.0
5	Pengolahan Sampah (X5)	13. 0	67. 5	17.0	2.3	0.3
6	Kinerja Pengelolaan Sampah (Y)	22. 6	74. 6	2.8	0.0	0.0

Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri atas uji validitas dan uji realibilitas. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji validasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r hitung > dari nilai r tabel dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk semua item pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kevalidan.
- Hasil uji realibilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar yaitu 0,861 dan $0,702 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan reliabel.

KESIMPULAN

Kinerja pengelolaan persampahan berbasis masyarakat masih jauh dari sasaran, tujuan dan harapan yang diinginkan yakni bagaimana mengelola persampahan yang ada secara efektif dan efisien. Dalam analisis yang diperoleh yaitu problematika yang ada dalam pengelolaan persampahan berbasis masyarakat terdapat pada variabel X1 (sosialisasi pengelolaan sampah) yaitu kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat secara efektif, sehingga pemahaman/penegasan masyarakat kurang dipahami, begitupun juga pada X2 (dukungan sarana prasarana) tidak mendukung/memenuhi misalnya : ketersediaan TPS , pewadahan dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanti, Sri. 1999. Klasifikasi Sampah Perkotaan
- Arikunto, Suharsimi. (1989). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. Administrasi dan Manajemen Umum. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azka. 2006. Analisis Timbulan, Komposisi dan Karakteristik Sampah di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No.1 pp.14-18.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1991, Standar Nasional Indonesia (SNI) S 04 –1991– 03 Tentang Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil Dan Kota Sedang Di Indonesia, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Damanhuri dan Padi, 2004. Diktat Pengelolaan Sampah. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB): Bandung.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1999. Paradigma Pengelolaan Sampah dan Permasalahan Sampah
- Dinas Pekerjaan Umum. 1990, SK SNI T-13-1990-F Tentang Tata Cara Pengelolaan Teknis Sampah Perkotaan. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan

- Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kodoatie, R.J. 2003, *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Edisi Revisi), Remaja Rosdakarya, Bandung 2004, hal 10.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja RosdakaryaOffset, Bandung
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences*. (2nd ed.) New York: Holt Rinehart & Winston.
- SNI 19-2454-2002,.*Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*. , (ICS 27.180), p.2454.
- SNI 19-3964-1994. *Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan*.
- SNI 19-3983-1995 *Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil dan Sedang di Indonesia*
- SNI 19-7030-2004. *Spesifikasi Kompos Dari Sampah Organik Domestik*